

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang mempunyai kemampuan untuk melihat lebih jauh ke depan serta menerawang suatu kondisi yang diinginkannya dimasa yang akan datang. Hal tersebut merupakan suatu fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia, bahwa manusia dapat menerawang apa yang telah dilakukannya dan apa yang ingin dilakukannya.¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, pertama dan utama dalam mendidik anak-anak. Oleh sebab itu, tugas pendidik merupakan salah satu tugas anggota keluarga yang dilaksanakan secara baik dan terus menerus. Suasana yang terbuka dalam keluarga akan memudahkan anak untuk menerima pendidikan dari lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan sekumpulan orang-orang yang hidup bersama di dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota keluarga memiliki pertautan batin sehingga terjadi interaksi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga merupakan suatu persekutuan hidup yang dilandasi oleh kasih sayang antara dua orang yang berpasangan yang

¹ Drs. Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm.117

dikukuhkan dalam pernikahan, dengan tujuan untuk saling menyempurnakan diri.²

Keluarga merupakan *role model* bagi anak-anaknya. Dalam proses mendidik anak-anaknya terjadi secara kodrati yaitu dengan metode pemberian contoh. Materi yang digunakan dalam pendidikan keluarga adalah tata kehidupan dasar yang kemudian dijadikan pola dasar dalam pembentukan watak.³

Keluarga dapat dikatakan “utuh”, apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasa lengkap oleh anggotanya terutama pada anak. Jika dalam hubungan keluarga terjadi kesenjangan maka perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga dengan tidak adanya kehadiran ayah atau ibu dirumah tetap dirasakan oleh anak kehadirannya. Hal ini sangat diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan dan system nilai dari keluarga dapat direalisasikan serta senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya. Setiap tindakan pendidikan yang diupayakan oleh orang tua senantiasa dikaitkan atau dihubungkan dengan dunia anak.⁴

Pendidikan anak sangat tergantung pada kerjasama yang dilakukan oleh pihak orang tua dan pihak sekolah. Dengan adanya kerjasamadiharapkan dapat menciptakan generasi masa depan yang mampu memahami visi misi

² Dr Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm 17

³ Drs. Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 29

⁴*Ibid.*, hlm 18

hidupnya dengan baik yaitu generasi yang dapat memberikan keamanan, kenyamanan serta mampu membangun negara yang merdeka dan terhormat.⁵

Orang Tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak pada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya. Sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Semua faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukan otoriternya. Hubungan anak dengan anak dalam keluarga saling mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.⁶

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non-formal. Sebelum anak memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga, dalam hal ini utamanya adalah orang tua, yang bersifat kodrati. Orang tua dalam

⁵ Ma'ruf Mushthafa Zurayq, *Sukses Mendidik Anak*, Serambi, Jakarta, 2003, hlm. 17.

⁶ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 115

keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh pada anak.

Dalam hal ini penulis tegaskan lagi bahwa apa yang dilakukan orang tua pada anaknya atas pola asuh orang tua terutama dalam memberikan bimbingan belajar terhadap kegiatan belajar anak merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kedisiplinan belajar, tetapi juga perlu disadari bahwa pendidik tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak. Dia hanya sekedar berupaya secara optimal, kemudian berdo'a kepada Yang Mahakuasa, memohon supaya upayanya diridhai.⁷

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan di dalam keluarga menyediakan situasi belajar yang nyaman. Situasi belajar dalam keluarga dapat dilihat pada bayi dan anak-anak yang masih sangat bergantung pada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tua. Peran keluarga bagi pendidikan anak antara lain sebagai berikut: 1) Cara orang tua dalam melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri sendiri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdo'a. Hal tersebut sangat berpengaruh dan membekas dalam diri anak serta berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. 2) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Seperti halnya sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 29

gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung dapat mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggung jawab pendidikan terletak padakedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Karena anakmerupakan darah dagingnya sendiri kecuali terdapat berbagai keterbatasan pada kedua orang tua. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua antara lain sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilakukan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan orang tua agar ia dapat hidup berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasmani maupun rohaninya dari berbagai gangguan penyakit ataupun bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Sehingga apabila ia telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk kehidupan di dunia dan akhirat dengan membekalinya pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.

Keluarga mempunyai tugas utama dalam pendidikan anak yaitusebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan

tabiat seorang anak sebagian besar diturunkan dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pola asuh orang tua berkaitan dengan kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung. Untuk itu penulis hendak meneliti hal tersebut, dalam pokok bahasan yang berjudul : ” Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung tahun pelajaran 2017/2018.

B. Alasan pemilihan judul

Ada Beberapa alasan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. orang tua merupakan pendidik utama dan pertama yang dapat diterima dengan mudah oleh anak.
2. pola asuh orang tua merupakan salah satu tolak ukur penentu keberhasilan prestasi belajar anak. Sikap orang tua yang memberikan dorongan dan motivasi penuh terhadap proses belajar anak dapat mendorong anak mempunyai prestasi belajar yang baik.
3. disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.dengan disiplin dapat menghilangkan

⁸ Hasbulloh, *Op.Cit*, hlm. 87-88

kekecewaan orang lain,dengan disiplinlah orang lain mengaguminya dan sebagainya.

C. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan pemahaman serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi ini,maka peneliti memberikan batasan istilah-istilah yang terkait dengan judul,adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu(orang benda atau lain sebagainya).Adapun pengaruh dalam skripsi ini yaitusesuatu kekuatan yang timbul dari orang tua yang dapat menimbulkan situasi dan kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya.

2. Pola asuh orang tua merupakan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Hal tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar anak, karena dengan adanya motivasi,dukungan serta perhatian penuh dari orang tua maka anak akan semakin semangat dan menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan.

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan arti tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹

⁹ Ulil amri syarif ,op.cit, jakarta, PT Grafindo persada, 2012, hlm 17

4. Pendidikan agama Islam menjadi tonggak utama dalam keberhasilan proses pendidikan mendewasakan anak dengan perubahan kepribadian menjadi lebih baik
5. SMK Muhammadiyah

SMK Muhammadiyah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan SMA,MA yang letaknya di Kec.Sayung.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam tujuan tersebut diatas adalah kekuatan atau dorongan yang timbul dari orang tua dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anaknya untuk menunjang kesuksesan pendidikan anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana Kedisiplinan Belajar PAI SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Adakah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kedisiplinan Belajar PAI SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui Kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Hipotesis

Sebelum melakukan penulisan dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terlebih dahulu diajukan hipotesis penulisan untuk menjadi acuan dalam penulisan yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau fenomena dan atau pernyataan penulisan yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori.¹⁰

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : ”Ada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan belajar PAI di SMK Muhammadiyah Sayung Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis korelasional. Dalam hal ini peneliti akan mencari seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap pendidikan bagi siswa disiplin belajar PAI peserta didik di SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁰ DR. H. Nana Sudjana dan Ir. H. Awal Kusumah, MS, *Proposal Penulisan di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004, hlm.11.

2. Metode Pengumpulan Data

1) Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan 2 (dua) buah variabel yang perlu dikaji secara operasional variabel (indikator), yaitu :

a) Variabel *Independent* (bebas) sebagai variabel X, yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang dimaksud adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari masalah tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua tersebut penulis batasi dengan indikator sebagai berikut: Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

- 1) Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah
- 2) Keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.
- 3) Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab
- 5) Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak
- 6) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.¹¹

b) Variabel *Dependent* (terikat) sebagai variabel Y, yaitu kedisiplinan belajar. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang tertentu, atau ciri- ciri tertentu terutama untuk

¹¹ Dr. Helmawati, *pendidikan keluarga*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.139

meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin adalah sikap ketaatan pada peraturan yang ada atau tata tertib yang ada. Kedisiplinan belajar dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Disiplin belajar di sekolah
 - a) Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah
 - b) Persiapan belajar
 - c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
 - d) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
- 2) Disiplin belajar di rumah
 - a) mempunyai jadwal belajar dirumah
 - b) belajar dalam tempat suasana yang mendukung
 - c) ketaatan dan keteraturan dalam belajar.¹²

2) Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penulisan, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan. Data sumber penulisan berupa data Primer dan data Sekunder.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari responden, yaitu peserta didik SMK Muhammadiyah Sayung Demak yang didapatkan melalui angket.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dokumentasi dan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 212

3) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Jika dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat:

1. Jumlah terhingga terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
2. Jumlah tak terhingga terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua peserta didik kelas XII TKJ/TMO berjumlah 40 Orang.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi, maka juga disebut dengan sensus.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka peneliti mengambil semua dari jumlah populasi yang ada yaitu 40 peserta didik,

4) Teknik pengumpulan Data

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penulisan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis gunakan antara lain:

1. Metode Angket

Angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk

menjawab secara tertulis pula oleh responden. Dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.

Adapun isi angket bersifat tertutup, artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah ditentukan jawabannya (disediakan). Sehingga responden tinggal memilih mana yang sesuai dengan keadaannya.

Angket diberikan kepada responden yaitu peserta didik untuk mengetahui atau mengungkap mengenai pola asuh orang tua demokratis dan kedisiplinan belajar anak.

2. Metode observasi

Metode observasi yaitu” metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum yaitu letak geografis SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

3. Metode interview

Metode interview yaitu” metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah tentang keadaan umum yaitu sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Dan interview kepada guru pengampu mata pelajaran PAI tentang perkembangan pembelajaran peserta didik.

4. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa- peristiwa”.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti struktur organisasi, data guru, dan data peserta didik SMK Muhammadiyah Sayung Demak tahun pelajaran 2017/2018, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

a) Analisis pendahuluan

Dalam analisis data pendahuluan ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dalam semua angket selama penelitian dan peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana untuk memberikan penilaian angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk pilihan jawaban A diberi skor 4
- b) Untuk pilihan jawaban B diberi skor 3
- c) Untuk pilihan jawaban C diberi skor 2
- d) Untuk pilihan jawaban D diberi skor 1

Hasil dari tahap dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

- 1) Mencari range (R)

$$R = H - L$$

- 2) Mencari jumlah interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 3) Mencari lebar interval (I)

$$I = R / K$$

Keterangan :

I : Lebar interval

R: Jarak pengukuran

K: Jumlah interval

H: Nilai tertinggi

L: Nilai terendah

N: Responden

b) Analisis uji hipotesa

Dalam analisis ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui tabel frekuensi yang ada dalam analisa pendahuluan, untuk selanjutnya dimasukkan dalam rumus regresi linier sederhana.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b) Mencari korelasi (variabel tertentu) variabel X terhadap Y dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \text{.}^{13}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Variabel pola asuh orang tua

Y = Variabel kedisiplinan belajar

= Sigma / jumlah

N = Jumlah subyek yang diteliti.¹⁴

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

¹³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 250.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 97.

a) Analisis Varians Regresi Linear sederhana:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (A) = \sum (Y)^2$$

$$JK (a/ b) = b (\sum XY - (\sum X) (\sum Y))$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/ a)$$

$$JK (TC) = \sum x_i (Y^2 - (\sum Y)^2)$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah koefisien a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat sisa

JK(S) = Jumlah Kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat.

b) Analisis lanjut

Analisis lanjut ini peneliti gunakan untuk mengetahui taraf signifikansi kausalitasnya dari penelitian yang pernah diajukan. Apabila nilai r hasil lebih besar dari r yang ada pada tabel untuk taraf signifikansi 1% atau 5%, maka hasilnya adalah signifikan, yakni hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima kebenarannya. Dan apabila hasil dari

r_{xy} lebih kecil dari nilai r yang ada pada tabel, maka hipotesis yang ada pada tabel ditolak.

H. Sistematika penulisan skripsi

Untuk mempermudah memahami dan mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka peneliti deskripsikan dengan urutan dari bab 1 sampai bab V secara global sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, merupakan gambaran global keseluruhan skripsi yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metodologi penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Sebagai landasan teori dalam pembahasan skripsi ini, maka dalam bab II berisi tiga sub bab yaitu :

Pertama: pengertian pendidikan agama Islam, dasar Ideal Pendidikan Islam, Tujuan dan Metode Pendidikan Islam

Kedua: pengertian pola asuh orang tua, tanggung jawab dan tugas orang tua, tipe- tipe pola asuh orang tua,

Ketiga: pengertian belajar, pengertian disiplin belajar prinsip-prinsip belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi belajar.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang kondisi lapangan penelitian yang meliputi dua sub bab: gambaran umum, berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana. data khusus, berisi tentang pola asuh orang tua di

SMK Muhammadiyah Sayung Demak: data kedisiplinan belajar di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

BAB IV :Bab ini berisi tentang analisis pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar PAI peserta didik di SMK Muhammadiyah sayung Demak tahun pelajaran 2017/2018

BAB V : PENUTUP

Simpulan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari format skripsi, penulis menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.